

SOSIALISASI PEMBELAJARAN MENDALAM PADA PAUD BAGI GURU-GURU TK DI KOMUNITAS BELAJAR KELAS 28 KABUPATEN MALANG

SOCIALIZATION OF IN-DEPTH LEARNING IN EARLY CHILDHOOD FOR KINDERGARTEN TEACHERS IN THE CLASS 28 LEARNING COMMUNITY IN MALANG REGENCY

¹**Fitrotul Hikmah**

¹ Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang

*Email: fitrotulhikmah@alqolam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Program ini menyasar guru TK yang tergabung dalam Komunitas Belajar Kelas 28 di Kabupaten Malang, yang menghadapi keterbatasan pemahaman serta sumber daya dalam menerapkan pendekatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab interaktif yang diikuti oleh 36 guru dari berbagai lembaga PAUD. Materi mencakup konsep dasar, strategi penerapan, serta contoh praktik Pembelajaran Mendalam di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan 78% responden menilai program sangat bermanfaat dan relevan. Guru memperoleh wawasan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas guru PAUD dalam mendukung penerapan kurikulum terbaru secara efektif.

Kata Kunci : Pembelajaran Mendalam, Komunitas Belajar.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aimed to improve early childhood education (PAUD) teachers' understanding of the concept and implementation of Deep Learning. The program targeted kindergarten teachers from Learning Community Class 28 in Malang Regency, who faced limited knowledge and resources to apply this approach effectively. Activities included seminars, group discussions, and interactive question-and-answer sessions attended by 36 teachers from various PAUD institutions. Participants received training on fundamental concepts, implementation strategies, and practical examples of Deep Learning in early childhood classrooms. The results showed a significant improvement in teachers' understanding, with 78% of respondents rating the program as highly beneficial and relevant to their needs. Teachers gained new insights into designing more contextual, collaborative, and meaningful learning experiences for young children. Overall, this program contributed to strengthening PAUD teachers' capacity to implement the latest curriculum effectively.

Keywords: Deep Learning, Learning Community.

Diterima : 5 Oktober 2025

Dipublikasikan : 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar dalam mengembangkan sumber daya dan mencerdaskan bangsa menuju kemajuan suatu negara. pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan spiritual, pengendalian diri, serta peningkatan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (El et al., 2025). Oleh karena itu, kebesaran suatu bangsa tercermin dalam sistem pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas berfokus pada pengembangan potensi individu, mengembangkan kemampuan intelektual dan sifat-sifat pribadi yang positif.

Begitu juga di Indonesia, sebagai negara berkembang, dunia pendidikan mengalami perubahan. salah satu hal yang paling menonjol dalam dinamika pendidikan di indonesia adalah perubahan kurikulum ataupun pendekatan pembelajaran. pergantian kurikulum bukan sekedar sekedar wacana alih jabatan dalam menteri pendidikan, tetapi ada beberapa alasan yang perlu dipertajam di dalamnya. perubahan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang memang harus selalu dinamis. perubahan tersebut justru menyiratkan kurikulum akan senantiasa berubah dan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dan tantangan zaman (Santika et al., 2022). Perubahan ini diperlukan untuk menjawab tantangan teknologi yang terus berkembang dan pemanfaatan dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran di sekolah. penggunaan teknologi semacam keharusan dalam pembelajaran supaya

ada inovasi dan kebaruan di dalamnya, tidak sekedar penyampaian materi secara konvensional.

Perubahan kurikulum juga menjawab pada kondisi peserta didik yang tumbuh di era digital. peserta didik dari generasi alpha dalam kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan internet dan gadget. mereka tidak lagi belajar terbatas ruang dan waktu untuk memperoleh informasi selama ada akses jaringan internet. dapat berkomunikasi dengan teman, guru melalui platform media sosial. peserta didik diberikan banyak kemudahan dengan gadget atau smartphone yang mereka miliki sebagai sumber belajar (Muhammad Nasrul Wathon, 2023). Ditambah lagi, kemunculan kecerdasan buatan seperti penggunaan aplikasi chatgpt dan deepseek yang masih diperdebatkan hingga sekarang, namun sudah meluas penggunaannya. hal ini sangat berpengaruh dalam perubahan kurikulum hingga perlu penyesuaian pendekatan pembelajaran. Akhir tahun 2024, Abdul Mu'ti selaku menteri pendidikan dasar dan menengah menetapkan pendekatan pembelajaran mendalam atau pembelajaran mendalam pada kurikulum yang berlaku sekarang. pembelajaran mendalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan, yang melibatkan pemahaman kritis dan menghubungkan konsep-konsep baru (Chen & Singh, 2024). Konsep pembelajaran mendalam melibatkan kemampuan pemahaman dari peserta didik, memperluas dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan, serta refleksi. pendekatan pembelajaran mendalam atau pembelajaran mendalam relatif baru, sehingga menjadi kendala bagi guru paud dalam memahami sampai tahap

proses implementasi di lembaga. selain itu, landasan pengabdian ini kesenjangan dalam pendampingan secara tersistem, kurangnya contoh nyata yang belum relevan dan terbatasnya pemahaman tentang konsep pembelajaran mendalam. selain itu, para guru di komunitas mengungkapkan ketidakpastian tentang cara merancang kegiatan pembelajaran berbasis bermain yang selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran imersif. bentuk sosialisasi masih tahap permulaan, sehingga dibutuhkan pemahaman lebih kongkret pada guru sehingga wawasan pembelajaran mendalam bisa maksimal sampai tahap implementasi di lembaga. setelah menganalisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, langkah atau tindakan alternatif harus diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut. solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan seminar pembelajaran mendalam pada paud bagi guru-guru tk di komunitas belajar kelas 28 kabupaten Malang.

Permasalahan pada guru-guru pada sekolah yang tergabung pada komunitas belajar kelas 28 adalah; (1) guru-guru banyak yang tidak memiliki pemahaman dengan jelas konsep dan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. 2) sumber daya manusia yang terbatas. alternatif pemecahan dari permasalahan di atas, berupa edukasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran, di antara tujuan lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui aktivitas sosialisasi yang mengacu pada model pembelajaran berbasis Teacher-Centered Approach. Mekanisme pembelajaran ini terdiri dari tiga bagian:

pembukaan, pemberian materi, dan refleksi. Penulis memaparkan alur kegiatan sosialisasi pembelajaran mendalam sebagai berikut ini:

1. Tahap awal

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti mengadakan wawancara dengan koordinator dan beberapa guru di komunitas belajar kelas 28 untuk mengkaji Tingkat pemahaman pendekatan pembelajaran mendalam dan aspek-aspek kendala dalam proses belajarnya.

b. Penyusunan bahan materi

Penulis Mengumpulkan dan menyusun beberapa materi pendekatan pembelajaran mendalam baik itu dari naskah rujukan utama ataupun dokumen yang telah disahkan oleh pemerintah dan menjadi panduan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu penulis juga Menyusun materi ajar implementasi pembelajaran mendalam pada PAUD, dan metode pembelajaran berbasis proyek.

c. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan

Penulis Bersama anggota komunitas belajar kelas 28 melakukan koordinasi via WhatsApp mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut serta penentuan lokasi.

2. Pelaksanaan

Penyampaian materi akan dilakukan melalui presentasi interaktif yang menggabungkan media visual dan contoh praktik dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemateri juga membuat forum grup diskusi dan beberapa kelompok kecil untuk membahas tantangan dan peluang

penerapan pembelajaran mendalam di sekolah masing-masing. Selanjutnya, sesi tanya jawab antara guru peserta dengan narasumber serta klarifikasi atas konsep, implementasi, dan kendala praktis.

Pada tahap pelaksanaan, para guru juga melakukan penyusunan rencana secara sederhana terkait dengan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di lembaga masing-masing

3. Tahap akhir (evaluasi)

Pada tahap ini, narasumber sekaligus peneliti menyebarkan angket terkait dengan pelaksanaan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, proses evaluasi juga mencermati partisipasi dan kepuasan peserta selama kegiatan.

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 36 orang guru, yang terdiri dari 10 guru Kelompok Bermain (KB), dan 26 guru Taman Kanak-kanak (TK) yang berasal dari wilayah Kecamatan Wonosari, Dau, Ngajum, Kepanjen, dan Singosari yang tersebar di kabuapten Malang. Para peserta memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi, serta wawancara kelompok. Rubrik kepuasan peserta kegiatan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam tercantum pada lampiran.

Instrumen yang digunakan berupa kisi-kisi wawancara dan rubrik kepuasan peserta kegiatan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam tercantum pada lampiran. Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Analisis ini melibatkan perhitungan persentase kepuasan dan pemahaman pencapaian peserta berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pemahaman dan respons peserta. Melalui analisis deskriptif kuantitatif ini, kegiatan sosialisasi pemahaman pembelajaran mendalam dapat meningkatkan pengetahuan dan guru-guru di komunitas belajar kelas 28 Kabupaten Malang. Rubrik kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1-5. Penghitungan keberhasilan kegiatan dihitung dengan rumus berikut ini dengan pengkategorian pada tabel di bawah ini.

Nilai keberhasilan (persentase)

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor keseluruhan}} \times 100$$

Nilai (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
< 55	Kurang

Tabel 1. Kategori Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas belajar (kombel) kelas 28 merupakan gabungan beberapa sekolah yang masuk seleksi sekolah penggerak tahun 2023/2024 angkatan ketiga. Kombel kelas 28 terdiri dari tujuh sekolah yang ada di Kabupaten Malang dari area kecamatan Kepanjen (KB Al Husna), Kecamatan Ngajum (TKM NU Hasyim Asyari dan TK PGRI 02 Ngajum), Area Singosari KB Alma Paramitha), area Wonosari (TK Diponegoro 07), Area Dau (TKDharma Wanita 02 Petung Sewu, TK Aisyah Bustanul Athfal no 8 Dau). Pelaksanaan

kombel 28 dilakukan selama satu bulan sekali dengan materi yang berbeda-beda. Pada tahap perubahan kebijakan dari Menteri pendidikan tentang pembelajaran mendalam, kombel 28 antusias belajar bersama tentang pendekatan pembelajaran mendalam. Pada titik ini, pihak komunitas belajar merencanakan belajar bersama tentang pendekatan pembelajaran mendalam. Berikut beberapa langkah yang diambil komunitas belajar kelas 28:

Langkah pertama adalah memilih fasilitator yang memiliki penguasaan yang komprehensif tentang pembelajaran mendalam dan dapat menyampaikan materi secara efektif. Aspek penting adalah fasilitator mampu menciptakan lingkungan pelatihan yang mendorong diskusi dan interaksi antar guru peserta. Selanjutnya fasilitator melakukan dialog interaktif untuk menggali wawasan peserta.

Selanjutnya, fasilitator menyiapkan bahan kajian dalam kegiatan sosialisasi yang mencakup konsep dasar pembelajaran mendalam, strategi pengajaran yang relevan, dan contoh penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks kelas. Materi disusun secara sistematis, sehingga memudahkan guru untuk memahaminya.

Setelah memilih fasilitator menyusun bahan diskusi, kombel kelas 28 menjadwalkan pelatihan berdasarkan ketersediaan guru. Pelatihan berlangsung di TK Dharma Wanita 07 Petung Sewu pada tanggal 25 Juni 2025. Kemudian rangkaian selanjutnya adalah rangkaian kegiatan selama proses kegiatan berlangsung, fasilitator membuka kegiatan dimulai dengan sesi pendahuluan dan ice breaker yang bertujuan membangun suasana yang nyaman dan kolaboratif di antara guru.

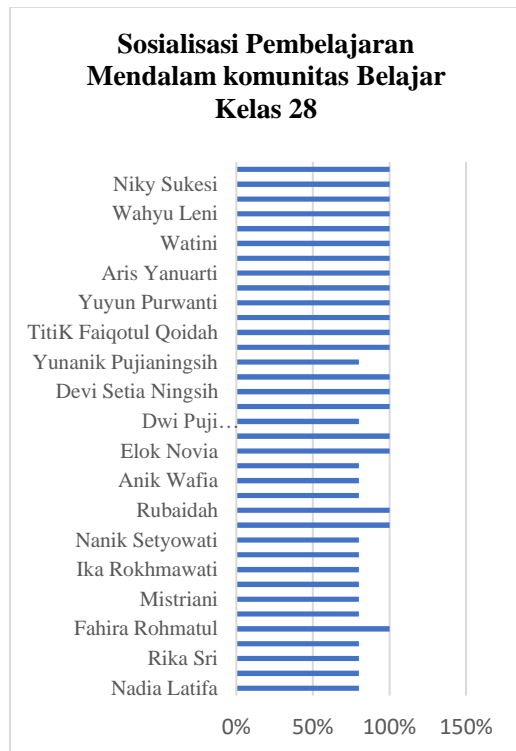
Selanjutnya fasilitator kemudian menjelaskan konsep dasar dari pembelajaran “Pembelajaran mendalam”,

Fasilitator tidak hanya menjelaskan konsep dasar, tetapi juga memberikan demonstrasi praktis tentang cara menerapkan model "Pembelajaran Mendalam". Ia menyajikan berbagai studi kasus dan contoh penerapan di kelas, yang memungkinkan para guru untuk menyaksikan langsung penerapannya. Selain itu, ia melibatkan para guru dalam diskusi dan sesi tanya jawab, mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan wawasan terkait "Pembelajaran Mendalam"

.Kegiatan diawali jam 08.00 WIB dan bertempat di TK Dharma Wanita Diponegoro 07 Desa Petung Sewu Kecamatan Dau. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan, dan kegiatan inti yakni paparan materi pendekatan Pembelajaran Mendalam. Akhir dari kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Mendalam diikuti dengan tanya jawab disertai dengan doa.

Evaluasi akhir pelatihan dilakukan untuk menilai pemahaman peserta, menentukan keberhasilan pelatihan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan mendatang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kepuasan guru dalam program sosialisasi pembelajaran mendalam. Langkah pertama meliputi penyebaran kuesioner kepada guru-guru komunitas belajar kelas 28. Kuesioner tersebut mencakup sepuluh pertanyaan yang berfokus pada kepuasan kegiatan dan pemahaman mereka tentang pembelajaran mendalam dan bagaimana pembelajaran tersebut meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil sebaran kuesioner adalah sebagai berikut.



Tabel 2. Penilaian Peserta Sosialisasi Pembelajaran Mendalam

Gambar di atas menunjukkan bahwa 78 persen responden menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memberikan penilaian dengan baik pada kegiatan yang dilakukan, serta para guru menganggapnya selaras dengan kebutuhan dan harapan kelas 28.



Tabel 3. Penilaian terkait dengan

Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan paparan data di atas, responden memberikan tanggapan dengan baik terhadap materi pembelajaran mendalam dengan pilihan kategori rata-rata 4 dan materi yang disampaikan sangat relevan.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan outcome yang dapat dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mitra

- a. Guru dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendalam, membimbing diskusi dan kegiatan yang mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Peningkatan kredibilitas lembaga yang mendorong guru dan peserta didik mengoptimalkan pembelajaran yang berkualitas dalam ranah pendidikan
- c. Perluasan kerjasama antara perguruan tinggi dengan stake holder dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian pada aspek pendidikan
- d. Mengoptimalkan kapasitas dosen dalam pengabdian pada masyarakat dengan menghasilkan karya yang terpublikasi pada jurnal nasional.
- e. Beberapa tantangan dalam kegiatan Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam seperti keterbatasan waktu dalam sesi tanya jawab sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum dapat terselesaikan. Selain itu, tingkat pengetahuan awal peserta yang beragam beberapa

pertanyaan membutuhkan penjelasan dengan durasi waktu yang cukup lama. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, disarankan agar program mengalokasikan lebih banyak waktu dan mencakup sesi pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan semua peserta menguasai materi dan dapat direncanakan pada tahap menerapkan strategi pembelajaran mendalam secara efektif di dalam kelas.

Analisis data menunjukkan bahwa sosialisasi pembelajaran mendalam kepada guru-guru TK di Komunitas Belajar Kelas 28 Kabupaten Malang meningkatkan pemahaman konseptual dan kesiapan implementasi pedagogi yang berfokus pada keterlibatan aktif, refleksi, dan makna pembelajaran.

Temuan ini berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru PAUD mampu menerapkan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini mampu menguatkan aspek kognitif peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang cenderung menguatkan karakter peserta didik dengan model partisipasi aktif (Jayawardana, 2025) (Nujma Kamila Fitri & Rahmat Hidayatulloh, 2025). Selain itu, pemahaman konteks guru tentang pembelajaran mendalam semakin kuat jika dukungan dalam bentuk workshop ataupun dukungan struktural yang memadai (Sonjaya et al., 2025). Temuan ini semakin memperkuat konsep kesiapan guru untuk menerapkan pembelajaran mendalam tingkat lanjut sebagaimana ditemukan (Sitorus & Diputera, 2025).

SIMPULAN

Sosialisasi Pembelajaran Mendalam untuk guru-guru PAUD di komunitas belajar kelas 28 telah dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuannya. Melalui serangkaian paparan materi dan sesi tanya jawab, para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep Pembelajaran Mendalam yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Secara kualitatif, para guru melaporkan mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana metode pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara efektif di kelas. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 78% responden menganggap program ini sangat bermanfaat, yang menyoroti relevansinya dengan kebutuhan guru di komunitas belajar kelas 28 di Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, J., & Singh, C. K. S. (2024). A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements. *Journal of Education and Educational Research*, 7(1), 125–129. <https://doi.org/10.54097/gzk2yd38>
- El, D., Waruwu, R., & Setiawati, E. (2025). Integrasi Kurikulum Deep Learning Dalam Pendidikan: Strategi Dan Tantangan. *JURNAL SOSIALITA: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Sosial*, 20(1), 69–80. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.7663>
- Jayawardana, H. B. A. (2025). *Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia*

- Dini (PAUD). 8(c), 510–516.*
- Muhammad Nasrul Wathon. (2023).
Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan.
Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan,
7(1), 130–146.
- Nujma Kamila Fitri, A. R., & Rahmat Hidayatulloh. (2025).
PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DAN SISWI PAUD MUTIARA DI SKB KOTA CILEGON. 10, 262–272.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.
Jurnal Education and Development, 10(3), 694–700.
- Sitorus, V. M., & Diputera, A. M. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Perspektif Guru Terhadap Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learing) Di Tk Se- Kecamatan Medan Tuntungan. 5(6).*
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2248>
- Sonjaya, T., Hendrarso, P., Solihin, I., & Priyanti, N. (2025).
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TK / PAUD MELALUI KEGIATAN UNPLUGGED CODING DALAM PEMBELAJARAN DEEP. 5(3), 241–250.